

GAYA BAHASA RETORIS DAN KIASAN DALAM LIRIK LAGU GEISHA ALBUM MERAIH BINTANG

Dwi Agustina Rahmawati¹, Moch. Muarifin², Nur Lailiyah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UN PGRI Kediri, Indonesia

Email: rahmadwiagustina1@gmail.com

Abstrak

Lirik lagu merupakan bentuk karya sastra yang kaya akan gaya bahasa untuk menambah nilai estetika dan memperkuat makna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa retoris dan kiasan dalam lirik lagu Geisha album Meraih Bintang. Penelitian menggunakan pendekatan stilistika dan metode deskriptif kualitatif. Data berupa kutipan lirik lagu dari sepuluh judul dalam album tersebut, dikumpulkan dengan teknik simak dan catat, lalu dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 22 data gaya bahasa retoris yang terdiri atas 11 jenis, di antaranya aliterasi, asonansi, hiperbola, dan paradoks. Gaya bahasa kiasan yang ditemukan meliputi metafora, personifikasi, simile, dan ironi. Gaya bahasa ini berfungsi memperkuat pesan, membangun suasana, mengekspresikan emosi, dan memperindah lirik. Penggunaan gaya bahasa dalam lagu-lagu Geisha menciptakan kedalaman makna yang mudah dipahami sekaligus menyentuh perasaan pendengar. Simpulan dari penelitian ini adalah gaya bahasa retoris dan kiasan berperan penting dalam menyampaikan pesan dan nilai estetika lirik lagu. Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam kajian bahasa maupun pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *gaya bahasa, kiasan, lirik lagu, retoris, stilistika*

Abstract

Lyrical language serves to enhance aesthetic value and strengthen meaning. This study aims to describe the forms and functions of rhetorical and figurative language in the lyrics of Geisha's album Meraih Bintang. The research employs a stylistic approach and a descriptive qualitative method. The data consists of lyric excerpts from ten songs in the album, collected using observation and note-taking techniques, and analyzed through content analysis. The findings reveal 22 instances of rhetorical language covering 11 types, including alliteration, assonance, hyperbole, and paradox. The figurative language identified includes metaphor, personification, simile, and irony. These language styles function to emphasize messages, create atmosphere, express emotion, and enhance the poetic quality of the lyrics. The use of such language in Geisha's songs generates a depth of meaning that is both comprehensible and emotionally resonant for listeners. It is concluded that rhetorical and figurative language play a significant role in conveying messages and aesthetic values in song lyrics. These findings can serve as a reference for further linguistic studies and for the teaching of Indonesian language and literature.

Keywords: *figurative language, lyrics, rhetorical language, stylistics, language style*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia (Mailani *et al.*, 2022). Bahasa merupakan lambing bunyi yang dihasilkan oleh manusia melalui indra pengecap yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat (Murdiyati, 2020). Dalam

praktiknya, bahasa tidak hanya digunakan secara fungsional, melainkan juga secara estetik. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang saraf nilai estetik dalam lirik lagu. Lirik lagu, sebagai bagian dari karya sastra, sering kali menggunakan gaya bahasa untuk memperindah penyampaian makna dan membangun kedalaman emosional. Gaya bahasa yang digunakan mencangkup gaya bahasa retoris dan

kiasan, yang keduannya memberikan warna khas terhadap isi lagu dan pengalaman estetik pendengarannya (Keraf, 2008).

Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tidak hanya sekadar hiasan verbal, melainkan turut menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Lebih lanjut menurut Arisnawati (2020), gaya bahasa dapat menjadi cerminan kepribadian, karakter, serta kempuan seseorang dalam berbahasa. Dimana semakin baik penggunaan gaya bahasanya, maka penilaian orang lain terhadap dirinya juga akan semakin positif, begitupun sebaliknya, penggunaan gaya bahasa yang kurang baik cenderung menimbulkan penilaian negatif. Gaya bahasa retoris menitik beratkan pada penyimpangan bentuk untuk efek tertentu, sedangkan gaya bahasa kiasan berfokus pada penyimpangan makna untuk menciptakan keindahan atau kesan tertentu (Tarigan, 1985). Meski demikian, tidak semua pendengar mampu memahami makna yang tersirat di balik penggunaan gaya-gaya tersebut, sehingga perlu adanya kajian ilmiah untuk mengungkapkan dan menjelaskan bentuk serta fungsinya. Seiring dengan perkembangannya, gaya bahasa menjadi cara yang dimanfaatkan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan maksud dan dampak yang ingin ditimbulkan (Aminudin, 1995:5).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana gaya bahasa digunakan dalam lagu populer, khususnya pada lirik lagu Geisha dalam album *Merah Bintang*. Grup musik Geisha dikenal sebagai salah satu band pop Indonesia yang lirik-lirik lagunya sarat akan nuansa puitis dan emosional. Album *Merah Bintang* dipilih karena memuat berbagai ekspresi perasaan khas anak muda, seperti cinta, kehilangan, harapan, dan kekecewaan, yang dikemas dalam bahasa yang indah dan menyentuh. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas gaya bahasa dalam konteks

lirik lagu dan teks sastra lainnya. Penelitian oleh Dzulkifli (2020) mengkaji gaya bahasa retoris dalam pidato Presiden Joko Widodo dan menemukan dominasi gaya polisidenton sebagai penguat pesan. Sementara itu, Komala (2016) meneliti gaya bahasa dalam lagu-lagu Celine Dion dan menyoroti aliterasi dan asonansi sebagai pembentuk musicalitas dan estetika lirik.

Penelitian ini berbeda karena mengombinasikan kajian gaya retoris dan kiasan secara seimbang serta fokus pada genre pop Indonesia kontemporer. Secara teoritis, penelitian ini mengembangkan pendekatan stilistika, yang memadukan antara unsur linguistik dan estetika dalam menganalisis karya sastra (Wellek & Warren dalam Sutejo, 2010). Stalistika bukan hanya mempelajari pilihan kata dan struktur kalimat, akan tetapi juga menelaah aspek retoris dan estetis yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan makna (Lafamane, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bukan hanya struktur gaya bahasa, tetapi juga fungsinya dalam membentuk makna dan resonansi emosional bagi pendengar lagu. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa retoris dan kiasan serta menjelaskan fungsi gaya-gaya tersebut dalam lirik lagu Geisha pada album *Merah Bintang*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebahasaan, khususnya dalam pengajaran gaya bahasa di sekolah dan kajian stilistika dalam lingkup sastra populer.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan stilistika dipilih karena penelitian ini menitik beratkan pada kajian penggunaan bahasa dalam karya sastra, khususnya lirik lagu, yang memadukan unsur estetika dan makna. Metode deskriptif kualitatif

digunakan karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bentuk serta fungsi gaya bahasa retoris dan kiasan yang muncul dalam lirik lagu Geisha pada album *Merah Bintang*. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yakni sejak November 2024 hingga April 2025. Proses penelitian dilakukan secara mandiri oleh peneliti dengan memanfaatkan sumber data daring yang tersedia.

Data dalam penelitian ini berupa potongan-potongan lirik lagu Geisha yang mengandung gaya bahasa retoris dan kiasan, baik berupa kata, frasa, maupun kalimat. Sumber data diperoleh dari sepuluh lagu dalam album *Merah Bintang*, yaitu: *Jika Cinta Dia, Tak Kan Pernah Ada, Selalu Salah, Kamu yang Pertama, Cinta dan Benci, Hatiku Bicara, Jangan Pernah Lelah Menunggu, Penyesalan Terdalam, Jujurlah Padaku, dan Kenangan Hidupku*. Lirik lagu diperoleh melalui platform Spotify

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Metode sama dengan cara atau langkah efektif untuk memecahkan suatu masalah. Memecahkan suatu masalah dengan sebuah metode, seseorang dapat mengurangi pemborosan waktu, energi, dan sumber daya dalam proses pencapaian tujuan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, pengklasifikasi, dan penganalisis data. Instrumen pendukung meliputi laptop dan ponsel untuk akses dan penyimpanan data, alat tulis untuk pencatatan, serta kartu data yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil temuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: menyimak lagu-lagu dalam album *Merah Bintang*, mengunduh dan mentranskrip lirik, membaca ulang dan mengidentifikasi gaya bahasa dalam lirik, lalu mencatat dan mengkodekan data ke dalam kartu data berdasarkan jenis gaya

bahasa (misalnya: 01/AL/CDB/2 yang berarti data ke-1, gaya aliterasi, lagu *Cinta dan Benci*, bait ke-2). Data-data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai jenis gaya bahasa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Keraf (2004), Tarigan (1985), Prateda dan Mansoer (2011).

Teknik analisis data yang digunakan digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik untuk mengungkap makna dan pesan dalam data berdasarkan konteks penggunaan bahasa. Analisis dilakukan melalui tahapan membaca dan memahami lirik, mengidentifikasi jenis gaya bahasa, menginterpretasikan makna dalam konteks lirik, serta menyimpulkan fungsi gaya bahasa dalam menyampaikan makna, emosi, atau estetika lirik. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan lirik dari platform berbeda, triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan teknik simak dan catat, triangulasi penyidik dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing, dan triangulasi teori melalui pembandingan antara hasil temuan dengan teori-teori stilistika. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain yang mengkaji objek serupa dengan pendekatan yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta fungsi gaya bahasa retoris dan kiasan yang terdapat dalam lirik lagu Geisha dalam album *Merah Bintang*. Analisis dilakukan terhadap sepuluh lagu dalam album tersebut dengan menggunakan pendekatan stilistika dan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa retoris dan kiasan digunakan secara dominan dan bervariasi, yang tidak hanya memperindah lirik tetapi juga memperkuat makna serta membangun emosi dalam lagu.

No.	Bentuk Gaya Bahasa Retoris	Jumlah	Persentase (%)
1	Aliterasi	7	31,81
2	Hiperbola	4	18,18
3	Asonansi	2	9,09
4	Anastrof	2	9,09
5	Kiasmus	1	4,50
6	Elipsis	1	4,50
7	Litotes	1	4,50
8	Pleonasm	1	4,50
9	Erotesis	1	4,50
10	Paradoks	1	4,50
11	Oksimoron	1	4,50
	Jumlah	22	100

Tabel 4.1 Bentuk gaya bahasa retoris dalam lirik lagu Geisha album Meraih Bintang

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan sebanyak 22 data gaya bahasa retoris yang terdiri dari sebelas jenis, dengan frekuensi terbanyak adalah aliterasi (31,81%), disusul oleh hiperbola (18,18%), dan selebihnya berupa asonansi, anastrof, kiasmus, elipsis, litotes, pleonasme, erotesis, paradoks, dan oksimoron. Ini menunjukkan bahwa Geisha tidak hanya memainkan keindahan bunyi dalam lirik lagunya melalui pengulangan konsonan dan vokal, tetapi juga menciptakan struktur kalimat yang menyimpang secara sengaja untuk memberi efek dramatik atau mempertegas suasana batin dalam lagu. Sementara itu, gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi metafora, simile, personifikasi, ironi, sinisme, sarkasme, inuendo, dan antifrasis.

No.	Bentuk Gaya Bahasa Kiasan	Jumlah	Persentase (%)
1	Metafora	13	52
2	Personifikasi	4	16
3	Sarkasme	3	12
4	Ironi	2	8
5	Epitet	1	4
6	Innuendo	1	4
7	Antifrasis	1	4
	Jumlah	25	100

Tabel 4.2 Gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu Geisha album Meraih Bintang

Gaya metafora ditemukan paling dominan, mengingat kemampuannya dalam membandingkan dua hal secara implisit sehingga menghasilkan makna yang mendalam dan imajinatif. Dalam lirik-lirik lagu Geisha, metafora digunakan untuk menyampaikan perasaan

cinta, kehilangan, dan penyesalan dengan cara yang menyentuh dan tidak vulgar. Misalnya, dalam salah satu lagu, perasaan cinta yang rumit tidak dinyatakan secara langsung, tetapi digambarkan melalui perbandingan benda atau fenomena alam, yang secara simbolik memperkuat emosi dalam lagu. Personifikasi digunakan untuk memberikan sifat manusia pada benda mati atau ide abstrak, yang menjadikan lirik terasa lebih hidup dan puitis. Gaya bahasa seperti ironi dan sarkasme juga ditemukan meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit, namun berfungsi sebagai penegasan emosional, terutama saat menyampaikan kekecewaan atau sindiran halus dalam hubungan percintaan. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu Geisha pada dasarnya terbagi menjadi empat, yaitu sebagai sarana memperindah ekspresi, menyampaikan sindiran atau kritik emosional, menyelipkan pesan atau nasihat, dan sebagai penegasan perasaan yang dominan.

Fungsi	Gaya Bahasa		Total
	Retoris	Kiasan	
Keindahan	4	5	9
Sindiran	2	3	5
Nasihat	1	4	5
Penegasan	15	13	28
Jumlah Data	22	25	47

Tabel 4.3 Fungsi gaya bahasa retoris dan kiasan dalam lirik lagu Geisha album Meraih Bintang

Fungsi penegasan menjadi yang paling dominan, terutama pada gaya retoris, menunjukkan bahwa lirik-lirik tersebut memang dirancang untuk memperkuat pesan batin yang ingin disampaikan penyanyi kepada pendengar. Dalam gaya kiasan, meskipun fungsi keindahan dan penegasan sama-sama signifikan, gaya kiasan juga digunakan untuk menyampaikan nasihat atau refleksi personal yang bersifat halus dan tidak langsung. Ini menunjukkan bahwa Geisha sebagai grup musik pop bukan hanya menyusun lirik berdasarkan estetika bunyi semata, melainkan juga menyusun makna yang penuh emosi dan imajinasi yang

dapat dirasakan oleh pendengar secara mendalam.

Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa lirik lagu pop Indonesia memiliki kompleksitas kebahasaan yang tidak kalah dengan karya sastra seperti puisi atau prosa liris. Dengan memadukan berbagai gaya bahasa, Geisha berhasil menyampaikan pesan emosional secara lebih kuat, baik melalui bentuk retoris seperti aliterasi dan hiperbola yang membangun irama dan tekanan emosional, maupun melalui gaya kiasan seperti metafora dan personifikasi yang memperdalam makna lirik.

Selain itu, keberagaman gaya bahasa yang digunakan menunjukkan bahwa penyusunan lirik lagu memiliki peran penting dalam membentuk identitas musical dan daya tarik emosional sebuah lagu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, temuan ini memberikan kontribusi praktis sebagai sumber bahan ajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru dapat menggunakan lirik lagu seperti milik Geisha untuk memperkenalkan materi gaya bahasa, sekaligus melatih siswa menganalisis makna tersirat dan nilai estetik dalam teks.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi stilistika sebagai pendekatan yang mampu menjembatani analisis linguistik dan sastra dalam satu kesatuan. Menurut Andrean (2022), dalam kajian stalistika, gaya bahasa dalam karya sastra berbeda dengan gaya bahasa dalam tulisan ilmiah, hal tersebut dikarenakan sastra lebih menekankan pada keindahan bahasa dan juga kebebasan ekspresi pengarang.

Gaya bahasa yang ditemukan tidak hanya bersifat hiasan semata, tetapi menjadi unsur fungsional yang memperkuat tema, struktur, dan karakter emosi dalam lirik. Hal ini selaras dengan pandangan Keraf (2004) bahwa gaya bahasa mencerminkan karakter pengarang dan menjadi medium untuk menciptakan efek tertentu pada pembaca atau

pendengar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan deskripsi tentang bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu, tetapi juga mengungkap bahwa lirik lagu sebagai bentuk sastra populer memiliki daya ungkap yang kompleks dan layak untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini juga membuka peluang lanjutan untuk mengkaji gaya bahasa dalam genre musik lain atau membandingkan antara gaya bahasa dalam lirik lagu Indonesia dengan musik dari budaya lain, sehingga memperluas cakupan kajian stalistika dalam konteks global.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya bahasa retoris dan kiasan dalam lirik lagu Geisha album *Merah Bintang*, dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik dalam album tersebut mengandung berbagai bentuk gaya bahasa yang berfungsi memperindah, memperkuat pesan, serta membangun suasana emosional.

Gaya bahasa retoris yang paling dominan adalah aliterasi dan hiperbola, sementara gaya bahasa kiasan yang paling banyak digunakan adalah metafora dan personifikasi. Secara fungsional, gaya bahasa tersebut digunakan untuk menegaskan emosi, menciptakan estetika lirik, serta menyampaikan pesan secara implisit.

Temuan ini menjawab rumusan masalah mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa serta membuktikan bahwa lirik lagu pop Indonesia dapat menjadi objek kajian stalistika yang kompleks dan bernilai ilmiah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kebahasaan dan sastra populer, khususnya dalam pendekatan stalistika, serta dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengenalkan gaya bahasa melalui media yang dekat dengan kehidupan remaja dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (1995). *Pengantar memahami bahasa dalam karya sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Andrean, Arifin, Muh, Z., Paulia, S., dan Windri Astuti, C. (2022). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel amuk wisanggeni karya suwito sarjono). *Jurnal Bahasan dan Sastra*, 3(1), 1-7.
<http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Arisnawati, N. (2020). Gaya bahasa sindiran sebagai bentuk komunikasi tidak langsung dalam bahasa Laiyolo. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 136.
<https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2314>
- Dzulkifli. (2020). *Gaya bahasa retoris pada kumpulan naskah pidato Joko Widodo (Kajian stilistika)* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Borneo Tarakan.
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kolamala, M. S. (2016). *Gaya bahasa pada lagu-lagu Celine Dion dalam album Sans Attendre* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lafamane, R. (2020). Stilistika dan gaya bahasa dalam karya sastra. *Jurnal Stilistika dan Sastra*, 5(2), 65–78.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjm4>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 2.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif: Journal of Education Research*, 2(3), 25.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>
- Novia, R. (2022). Gaya bahasa dalam karya sastra: Ekspresi ide dan perasaan dalam tulisan. *Jurnal Sastra Indonesia*, 15(2), 100–110.
- Pateda, M. (2011). *Linguistik: Sebuah pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.